

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan. Ia tidak hanya memperhatikan profesionalisme di bidang medis dan perawatan, namun juga pelayanan penunjang medik. Radiologi, rehabilitasi medis, rekam medis, farmasi, gizi, pelayanan spiritual dan lain sebagainya adalah sesuatu yang mendukung pelayanan medis. Salah satu diantara pelayanan medik adalah pelayanan spiritual. Pelayanan spiritual di rumah sakit merupakan layanan bimbingan rohani kepada pasien.¹ Pelayanan spiritual dipandang penting karena beberapa pertimbangan. Bagi RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati nilai pentingnya pelayanan spiritual karena: *pertama*, salah satu hak pasien adalah mendapatkan bimbingan beribadah atau rohani, karena kesembuhan ditentukan bukan hanya factor obat tetapi juga kekuatan rohani individu. *Kedua*, RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati memiliki visi dan misi dakwah melalui layanan bimbingan rohani kepada pasien. Visi misi ini merupakan identitas lembaga yang harus dijalankan sebagai taruhan integritasnya. Dua hal tersebut menjadi pertimbangan RSU Fastabiq PKU Muhammadiyah Pati untuk menetapkan pelayanan spiritual sebagai bagian dari kinerja rumah sakit dan daya tawarnya²

Pelayanan spiritual yang begitu penting membuat beberapa rumah sakit menyediakan petugas pembimbing rohani. Begitu juga dengan RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati. Rumah sakit tersebut memiliki pembimbing rohani sebanyak delapan orang. Satu dari

¹ Agus Riyadi, "Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit," *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014): 247, diakses pada 11 Oktober, 2019, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/viewFile/1050/962>.

² Subiantoro, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2020, wawancara 17, transkrip.

delapan tersebut adalah alumnus BKI, selain itu adalah alumnus *non* BKI. Adapun alumnus *non* BKI tersebut berasal dari lulusan Tasawuf Psikoterapi, Perbandingan Agama, Pendidikan Agama Islam, dan Tafsir Hadis.

Layanan bimbingan rohani Islam yang dijalankan oleh pembimbing rohani alumnus BKI dan *non* BKI kepada pasien sama-sama menggunakan atau menjalankannya sesuai dengan standar prosedur operasional (SPO) bimbingan rohani Islam di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati. Mulai dari mencari data agama pasien, Petugas bimbingan rohani mengetuk pintu ruang pasien mengucapkan salam sambil memperkenalkan diri kepada keluarga, mengucapkan terimakasih, menanyakan keadaan pasien, memberikan kata-kata motivasi kepada pasien, mengingatkan pasien cara-cara shalat dalam keadaan sakit dan menunjukkan arah kiblat pasien, membacakan doa, mengucapkan terimakasih kepada pasien dan keluarga, lalu menutupnya dengan salam.³

Hal di atas menunjukkan layanan bimbingan rohani Islam yang ada masih banyak dilaksanakan sebatas pada layanan pemberian doa, pemberian nasehat untuk sabar dan tawakal kepada Allah, nasehat untuk rajin beribadah dan motivasi untuk sembuh. Padahal selain sakit secara fisik, pasien memiliki permasalahan yang mengganggu kehidupannya. Permasalahan tersebut yang membuat pasien mudah putus asa, bingung, khawatir yang berlebihan, dan lain sebagainya. Hal tersebut membutuhkan pembimbing rohani yang mampu membantu dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Alumnus BKI memiliki bekal keilmuan dalam hal memberikan konseling kepada pasien. Memberikan bimbingan dengan konseling itu hal yang berbeda. Sifat dan fungsi bimbingan yaitu preventif. Sementara, konseling yaitu kuratif atau korektif. Dengan demikian, bimbingan

³ Syamsuddin, pesan e-mail kepada penulis, 2 Januari, 2020.

dan konseling memiliki obyek garapan yang sama, yaitu problem atau masalah.⁴

Alumnus BKI Mengetahui cara membangun hubungan yang baik dengan pasien, memiliki kemampuan dalam menggali permasalahan pasien melalui tahapan-tahapan konseling. Namun bukan berarti alumnus *non* BKI tidak bisa membantu permasalahan pasien. Bedanya lulusan *non* BKI belum memiliki bekal dalam hal konseling, akan tetapi bagus dalam hal memberikan bimbingan kepada pasien.

Masih sedikit sekali yang menerapkan layanan dalam bentuk pemberian layanan konseling terhadap pasien. Padahal pelayanan bimbingan rohani Islam bagi pasien diarahkan pada mengembangkan segala potensi pasien agar dapat menghadapi penyakit yang diderita dan menyelesaikan segala masalah hidup yang dihadapi sesuai tuntutan ajaran Agama Islam.⁵

Semestinya pelaksanaan bimbingan rohani selain sesuai dengan standar prosedur operasional yang berlaku, juga menggunakan model layanan bimbingan rohani Islam berupa layanan bimbingan dan layanan konseling. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin melihat pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam yang digunakan oleh pembimbing rohani yang berlatar belakang pendidikan BKI dan *non* BKI dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam sebagai bahan dan konsep penelitian skripsi yang dituangkan oleh peneliti dalam judul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Rohani Islam**

⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press Yogyakarta, 2001), 2-3.

⁵ Ema Hidayanti, “Dakwah pada Setting Rumah Sakit: (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang)”, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014): 241, diakses pada 20 November, 2019, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1049/96>
1.

Alumnus BKI dan Non BKI dalam Melayani Pasien di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam alumnus BKI dan *non* BKI serta persamaan dan perbedaan oleh petugas pembimbing rohani alumnus BKI dan *non* BKI. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan layanan bimbingan rohani di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati.

C. Rumusan Masalah

Uraian seperti di atas tentu menarik untuk dilakukan kajian lebih lanjut. Ada beberapa rumusan masalah yang dapat dikemukakan untuk melihat lebih jauh urgensi pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam kepada pasien seperti di atas. Adapun rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tata laksana sistem pelayanan bimbingan rohani Islam di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam alumnus BKI dalam melayani pasien di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam *non* BKI dalam melayani pasien di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati?
4. Apakah persamaan dan perbedaan perspektif pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani Islam alumnus BKI dan *non* BKI dalam melayani pasien di RSU Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui tata laksana sistem pelayanan bimbingan rohani Islam di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati .
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam alumnus BKI dalam melayani pasien di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam *non* BKI dalam melayani pasien di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati.
4. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan perspektif pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani Islam alumnus BKI dan *non* BKI dalam melayani pasien di RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari tujuan penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dalam bidang akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan dalam bidang dakwah khususnya dalam bimbingan rohani Islam berupa wawasan mengenai pelaksanaan yang dilakukan oleh pembimbing rohani alumnus BKI dan *non* BKI. Serta mampu memperbaiki kompetensi lulusan dari program studi BKI agar lebih memperdalam keahlian dalam bidangnya.
 - b. Dalam bidang keilmuan, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pemahaman bagi peneliti selanjutnya. Pada kajian yang sama tetapi ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam tentang hal-hal yang membantu proses layanan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Rumah Sakit
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para pengelola rumah sakit dan petugas bina

rohani dalam memberikan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap serta membantu dalam menyelesaikan kendala yang dialami.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kontribusi awal penelitian dan menambah pemahaman serta meningkatkan mutu pelayanan bimbingan rohani bagi pasien di rumah sakit pada umumnya, khususnya untuk RSUD Fastabiq Sehat PKU Muhammadiyah Pati.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan peneliti, maka penulisan penelitian dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub yang menguraikan isi bab, yang mana antara bab I sampai bab terakhir merupakan uraian yang berkesinambungan adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini berisi: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel, daftar gambar atau grafik.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama menjelaskan inti dari kegiatan penelitian yang meliputi:

a. Bab I Pendahuluan

Pada pendahuluan, di sini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang dipakai untuk membuat penelitian tersebut.

b. Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisi tentang: teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian ini berisi tentang: jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan ini berisi tentang: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

e. Bab V Penutup

Penutup ini berisi simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berupa transkrip wawancara, catatan observasi, foto, daftar riwayat hidup, dan lain sebagainya.

